

PENGGUNAAN RAGAM BAHASA GAUL PADA KALANGAN REMAJA DI KOTA BANJAR (Alternatif Model Bahan Ajar Teks Eksplanasi)

Nissa Lusiani¹, R. Hendaryan², Juju Juandi³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh

Email : nissa_lusiani@student.unigal.ac.id, hendaryan99@yahoo.com, jujujuandi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Ragam Bahasa Gaul pada Kalangan Remaja di Kota Banjar”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik penggunaan ragam bahasa gaul pada kalangan remaja di Kota Banjar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data analisis kualitatif dengan teknik yang mengungkap sebuah fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek yang ada, tanpa adanya manipulasi. Teknik pengumpulan data yakni dengan cara telaah pustaka, teknik observasi, teknik rekam, teknik catat dan teknik dokumentasi. Setelah data yang berhubungan dengan ragam bahasa gaul terkumpul maka peneliti akan dapat memahami makna kata bahasa gaul kemudian proses pengolahan data dengan cara transkrip ke dalam bentuk kalimat, pengelompokan data, dan penyimpulan data hasil analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ragam bahasa gaul yang digunakan oleh remaja di Kota Banjar lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan alih kode dan campur kode. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dalam data yang didapatkan berjumlah 49 kata ragam bahasa gaul dengan persentase 92,5% dan 4 kata yang menggunakan campur kode dengan persentase 7,5%.

Kata Kunci: Ragam bahasa gaul, remaja

PENDAHULUAN

Bahasa sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia, terutama sebagai alat berkomunikasi dengan masyarakat. Bahasa memiliki peran penting dalam terjadinya interaksi sosial. Tanpa bahasa komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Chaer dan Agustina (2010:11) menyatakan bahwa “Bahasa adalah sebuah system artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat diakidahkan”. Menurut Kridalaksana (Chaer, 2012:32), “Bahasa merupakan system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para kelompok sosial untuk bererja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi sendiri”.

Bahasa selain berfungsi untuk berkomunikasi juga berfungsi untuk mengeskpresikan diri terhadap sesuatu dan mengungkapkan pikiran serta gagasannya. Menurut (Waluyo, 2011) bahasa sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri dipergunakan untuk mengeskpresikan segala sesuatu yang tersirat di dalam pikiran dan perasaan penuturnya. Ungkapan pikiran dan perasaan

manusia dipengaruhi oleh dua hal yaitu oleh keadaan pikiran dan perasaan itu sendiri. Ekspresi bahasa lisan dapat dilihat dari mimik, intonasi, tekanan dan lain-lain sedangkan ekspresi bahasa tulis dapat dilihat dari diksi, pemakaian tanda baca, dan gaya Bahasa. Begitupun dengan ekspresi diri dari pembicaraan seseorang yang memperlihatkan segala keinginannya, latar belakang pendidikannya, sosial, ekonomi.

Pemakaian bahasa Indonesia ragam pergaulan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di kalangan remaja sangat dinamis, sayangnya penggunaan bahasa gaul pada kalangan remaja ini sudah sangat luas, dan memprihatinkan, karena bahasa gaul yang mereka gunakan itu sudah aneh-aneh. Penggunaan bahasa gaul sudah tidak memperhatikan tempat dan suasana, dengan siapa mereka berbicara.

Penggunaan bahasa gaul dalam masyarakat luas di Indonesia oleh kalangan remaja ada yang berdampak negatif terhadap pengguna bahasa Indonesia secara baik dan

benar. Ketika kalangan remaja ada yang tidak mengetahui bahasa gaul dirinya dianggap sebagai remaja yang kuno atau remaja jadul, karena tidak menggunakan bahasa gaul dan kekinian. Latar belakang dan lingkungan yang berbeda, menjadikan mereka menggunakan bahasa yang bervariasi atau beragam. Variasi atau ragam yang satu dengan yang lain seringkali mempunyai perbedaan.

Situasi formal menurut penggunaan ragam baku atau ragam standar, sedangkan untuk yang tidak formal menggunakan ragam yang tidak baku atau ragam nonstandar. Kebiasaan menggunakan bahasa gaul oleh remaja sering menjadikan mereka tidak memperhatikan situasi atau konteks pemakaiannya. Bahasa gaul oleh mereka digunakan dalam situasi formal dan santai.

Melihat banyaknya ragam bahasa yang digunakan oleh para remaja, banyak masyarakat terutama para orang tua tidak mengerti arti kata dari bahasa gaul yang digunakan remaja. Bahasa-bahasa gaul ini membuat kaum tua kadang-kadang sulit berkomunikasi.

Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan salah satu ragam dalam bahasa Indonesia untuk pergaulan. Istilah ini mulai muncul pada akhir tahun 1980-an. Pada saat itu bahasa gaul dikenal sebagai bahasa para anak. Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi diantara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakan nya. Masa remaja memiliki karakteristik antara lain petualangan, pengelompokkan, dan kenakalan. Ciri ini tercermin juga dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa rahasia.

Bahasa gaul adalah ragam bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa

Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya.

Menurut Mulyana (2008), "Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang memiliki arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan berlawanan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh individu dari subkultur tertentu". Kata-kata bahasa gaul biasanya sebagai plesetan maupun pemendekan. Struktur dan tata bahasanya sedikit unik berbeda dengan bahasa formal (bahasa Indonesia). Sebagai aturan, kosa kata hanyalah singkatan dari bahasa formal. Perbedaan bahasa formal dan bahasa gaul terletak pada kosa kata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian tanpa adanya manipulasi sesuai dengan keadaan dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian langsung, karena peneliti akan langsung melakukan penelitian terhadap objek penelitiannya tanpa melalui proses statistik atau bentuk hitungan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008: 61) yaitu penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif memiliki wujud kata-kata atau gambar-gambar dan bukan dengan angka-angka.

Fokus kajian penelitian ini yaitu karakteristik penggunaan ragam bahasa gaul pada kalangan remaja di Kota Banjar. Sub fokus penelitian ini ialah kata dan juga kalimat. Indikatornya yaitu kata yang tidak lazim di dalam bahasa Indonesia resmi, kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia resmi, dan kata-kata baru untuk memberikan kode kepada lawan bicara. Alat ukur yang digunakan adalah teori bahasa baku menurut Abdul Chaer (2011). Data dalam penelitian ini adalah tuturan remaja di kota Banjar. Maka dari itu peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk

mendeskripsikan karakteristik penggunaan ragam bahasa gaul pada kalangan remaja di Kota Banjar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penggunaan ragam bahasa gaul pada kalangan remaja ini berupa deskripsi percakapan atau tuturan remaja yang ditranskripsikan kedalam bentuk kalimat-kalimat sehingga menjadi bentuk tulis. Analisis data menggunakan teori bahasa baku menurut Abdul Chaer (2011) yang meliputi kata yang tidak lazim di dalam bahasa Indonesia resmi, kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia resmi, dan kata-kata baru untuk memberikan kode kepada lawan bicara.

Dari hasil penelitian penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi lisan diperoleh dari tuturan remaja di Kota Banjar, terdiri dari bahasa gaul dengan bentuk kata, singkatan, dan kalimat campuran bahasa asing dalam pergaulan sehari-hari remaja. Percakapan atau tuturan remaja ditranskripsikan kedalam bentuk kalimat-kalimat sehingga menjadi bentuk tulis. Pembahasan mengenai karakteristik penggunaan ragam bahasa gaul adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. (Peristiwa tutur 1 percakapan non formal)

Dila : Kemaren aku teh main yah sama temen, tapi katanya dia tuh mau ngevlog kan

Atih : Temen apa temen.

Dila : Temen anjir temen, terus ngevlog gitu kan "hallo guys"

Atih : Ngevlog dimana

Dila : Bikin Youtube ih, bikin youtube chanel

Atih : Emang ada yang nonton?

Dila : Ada, pulang kapan guys?

Atih : Kapan-kapan

Dila : Hayulah pulang slebew

Peristiwa tutur 1 percakapan non formal yang terjadi di Mixue Ice Cream yaitu ketika Dila sedang bercerita tentang teman nya yang sering ngevlog. Peristiwa tutur tersebut terdapat bahasa gaul yang diucapkan oleh Dila yaitu kata

kemaren yang artinya adalah hari sebelum hari ini, kata **anjir** merupakan suatu ungkapan untuk sesuatu yang membuat seseorang begitu wah atau terkejut, kata **guys** artinya ajakan atau sapaan/suruhan kepada teman-teman, dan kata **slebew** pada dasarnya itu mengandung arti yang negatif, karena sebenarnya kata gaul ini diartikan sebagai sebuah kata yang mewakili istilah-istilah pornografi agar tidak terdengar vulgar saat membahas konten dewasa.

2. Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. (Peristiwa tutur 1 percakapan non formal)

P : Entar aku mau beli mobil itu ah., mobil civic

MT : Mobile Legends?

P : Bukan ih kamu mobil civic, nanti kita mainnya kalau kemana-mana naik mobil civic gitu, hahahaha

MT : Gaskeun, anjay ngeri

Dialog diatas menceritakan seorang penutur yang hendak membeli mobil civic. Kemudian mitra tutur menjawab seolah dia tidak percaya bahwa si penutur akan membeli mobil. Dari data di atas terdapat tiga istilah kata gaul yang ditemukan dari hasil pengamatan dalam tuturan remaja yaitu kata **gaskeun** yang artinya ayo atau lanjut terus, kata **anjay** ini adalah kata yang diplesetkan dari kata sebenarnya yaitu "anjing", dan kata **ngeri** yang artinya takut atau khawatir dan kata **ngeri** merupakan istilah gaul dengan penggunaan ejaan yang tidak tepat "ngeri" dengan penambahan fonem /h/ pada akhir kata.

3. Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. (Peristiwa tutur 1 percakapan non formal di tempat ngopi)

P : Ini gak ada yang mau pulang apa? Ini gue mau pindah

MT : Di atas ajah diatas

P : Yuk ah bentar lagi ke atas MT : Ke kopi semangat?

P : Kopi semangat! gak enak ah, maksudnya biasa ajah gitu loh
MT : Lu pernah nyoba kopi dimana aja
P : Gak tau lupa gue

Dialog di atas menceritakan seorang remaja yang sedang berkumpul dengan teman-temannya disebuah tempat ngopi. Dalam percakapan terdapat istilah bahasa gaul yang diucapkan oleh penutur yaitu kata "gue". Kata gue merupakan istilah bahasa gaul atau plesetan dari kata aku atau saya. Kata gue ini sering di jumpai pada percakapan remaja zaman sekarang dalam kehidupan sehari-hari atau dalam media sosial.

4. Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. (Peristiwa tutur 1 percakapan pegawai toko baju)

Erna : Ay jaluk permen mu itu ay
Ayu : Ahhh moh ah
Erna : Ihhhh pelit banget sih, buruan satu aja satu
Ayu : Udah elu bayar gue kasih, elu gak bayar gue ga kasih
Erna : Pelit banget si lu ah

Peristiwa tutur 1 percakapan yang terjadi di toko baju yaitu ketika Erna hendak meminta permen kepada temannya Ayu, tetapi Ayu tidak memberikan permannya itu kepada Erna. Dari data di atas terdapat dua istilah bahasa gaul yang ditemukan dari hasil pengamatan dalam tuturan remaja yaitu kata **elu/lu** yang merupakan istilah gaul yang artinya kamu, dan kata **ga** dari istilah "gak" yang artinya adalah tidak, dengan menghilangkan fonem /k/ pada akhir kata.

Peristiwa tutur di atas juga terdapat contoh campur kode dari bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada percakapan Erna dan juga Ayu yang ditunjukkan oleh kata bahasa Jawa, yaitu kata **jaluk** yang artinya minta atau meminta dan kata **moh** tidak/tidak mau atau menunjukkan pada

sebuah penolakan. Hal ini menunjukkan adanya campuran atau sisipan satu ragam bahasa dalam bahasa lain. Dalam percakapan tersebut adalah bahasa Jawa yang disisipkan dalam bahasa Indonesia.

5. Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. (Peristiwa tutur 1 percakapan non formal di tempat nongkrong)

P : Udah bayar belum lu?
MT : Nggak belum, lu yang bayar
P : Lah anjrit
MT : Selama ini lu ngopi dimana si? Haha
P : Gue mah dirumah doang
MT : Gila lu norak banget motor doang Nmax

Peristiwa tutur 1 percakapan yang terjadi di tempat nongkrong, dalam peristiwa tutur tersebut terdapat bahasa gaul yang di ucapkan oleh penutur dan juga mitra tutur yaitu kata **nggak** yang artinya tidak, kata **anjrit** artinya sebuah ungkapan atau istilah bahasa gaul peralihan dari kata "anjing" yang mengekspresikan kemarahan, kata **doang** yang artinya hanya, istilah tersebut termasuk ke dalam bahasa gaul bergantung pada maksud yang menggunakan bahasa tersebut, dan kata **norak** artinya sangat berlebih-lebihan, kurang serasi, dan kampungan.

6. Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. (Peristiwa tutur 1 percakapan non formal, percakapan pegawai toko)

P : Apa kamu mau apa?
MT : Enak apa gak? Mintaaa
P : Uh minta-minta, belilah ngapain, modi dong
MT : Ah gak mauuu, berapa ini?
P : Gak buat kamu
MT : Oh berarti gak usah dibayar? Tingting nya gak usah dibayar.

Peristiwa tutur 1 percakapan non formal yang terjadi di sebuah toko baju. Percakapan tersebut melibatkan dua orang pegawai toko, mereka sedang membicarakan sebuah makanan. Data di

atas terdapat kata gaul yang diucapkan oleh penutur yaitu kata **minta-minta** yang artinya meminta dengan kata lain kata **minta-minta** ini merupakan kata gaul yang berbentuk kompleks karena berbentuk kata ulang, dan kata **modi** merupakan hasil akronim dari modal dikit. Kata **modi** terbentuk dengan mengambil suku kata /mo/ dari kata modal dan suku kata /di/ dari kata dikit. Jadi arti dari kata **modi** ini adalah modal dikit.

7. Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. (Peristiwa tutur 1 percakapan non formal)

P : Anjay aerox aerox
MT : Aerox? Yaelah gue gemberin rontok semua
P : Hahaha, eh sorry gue gak pernah nongkrong jadi gue mau bikin SW
MT : Ih anjir haha
P : Jadi gak usah ini yaa
MT : Hahahahaha

Peristiwa tutur 1 percakapan yang terjadi di sebuah tempat berkumpul atau nongkrong tepatnya di Banjar Atas (BA). Dalam percakapan tersebut terdapat dua kata gaul yang diucapkan diantaranya yaitu kata **gemberin** atau menggembar-gemborkan yang artinya menyeru-nyerukan dengan suara lantang, dan kata **SW** adalah kata gaul yang berbentuk kompleks karena merupakan hasil singkatan dari Story Whatsapp. /S/ diambil dari huruf awal kata /Story/ dan /W/ diambil dari huruf awal kata /Whatsapp/.

8. Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. (Peristiwa tutur 1 percakapan non formal)

P : Yang mau ambil yaaa
MT : Ya aku mau satu sini
P : Ihh ogah
MT : Pelit
P : Ini ndak buat kamu, aku gak mau ngasih kamu
MT : Ntar di bayar, cepek deh
P : Cepek tuh berapa?

MT : Cepek tuh seratus

Peristiwa tutur 1 percakapan yang terjadi di sebuah warung seblak, dari percakapan tersebut terdapat penggunaan bahasa gaul yaitu kata **ogah** yang artinya tidak mau atau arti lain dari ogah adalah segan, kata **ntar** merupakan istilah bahasa gaul yang artinya adalah nanti, dan kata **Cepek** merupakan istilah bahasa gaul yang artinya adalah seratus.

Peristiwa tutur di atas juga terdapat contoh campur kode dari bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada percakapan Erna dan juga Ayu yang ditunjukkan oleh kata **ndak** adalah bahasa gaul yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya sama dengan kata “ogah” yaitu tidak. Hal ini menunjukkan adanya campuran atau sisipan satu ragam bahasa dalam bahasa lain. Dalam percakapan tersebut adalah bahasa Jawa yang disisipkan dalam bahasa Indonesia.

9. Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. (Peristiwa tutur 1 percakapan non formal)

P : Ko lama banget ya minumannya, keburu seret gua.
MT : Hahahahaha
P : Lu punya ML gak sit? Punya ML gak?
MT : Boro-boro ML gue gak ada waktu asli, pulang malem terus mandi, makan, tidur berangkat lagi pagi, sabtu minggu kalo gak lembur ya kuliah
P : Oh iya yah
MT : Kasih tau opang, kasih tau gimnaa eeee
P : Eh kita kan emang gak ada waktu, ada waktu ya tidur

Dialog di atas menceritakan tentang penutur yang bertanya kepada mitra tutur tentang aplikasi game ML. Dari percakapan di atas terdapat bahasa gaul yaitu kata **seret** artinya tidak lancar atau tersendat-sendat. Namun dalam dialog (9) di atas arti dari kata seret yaitu “haus”, kata **ML** adalah kata gaul yang berbentuk kompleks karena merupakan

hasil singkatan dari Mobile Legends. /M/ diambil dari huruf awal kata /Mobile/ dan /L/ diambil dari huruf awal kata /Legends/, dan kata **boro-boro** merupakan kata gaul yang berbentuk kompleks karena berbentuk kata ulang.

10. Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. (Peristiwa tutur 1 percakapan reuni alumni SMK)

- P : Tapi enakan disini kalo nongki, daripada disana anjir berisik
MT : Emang lu main kemana aja?
P : Lu biasanya disini aja?
MT : Kepo lu, ya disini gue belum pernah ke M.yu
P : M.yu lebih rame lagi anjir
MT : M.yu lebih rame cuma gak ada live musiknya anjir
P : Ini gak ada pencahayaan apa? Gue mau live IG anjir
MT : Sini gue senterin lah
P : Gaklah malu
MT : Lu ngadep sini ngadep ke lampu
P : Tadi suruh nutupin
MT : Ya lu disini tapi, kalo mau foto disini, mana mau dimana lu?
P : Lah masa cuma segini doang

Peristiwa tutur 1 percakapan yang terjadi di sebuah cafe yaitu ketika para remaja sedang berkumpul dengan temanya. Dalam percakapannya tersebut terdapat bahasa gaul yang diucapkan oleh penutur dan juga mitra tutur yaitu kata **nongki** merupakan istilah bahasa gaul atau plesetan dari kata nongkrong, kata **kepo** mempunyai arti rasa ingin tahu yang berlebihan tentang kepentingan atau urusan orang lain dan merupakan istilah bahasa gaul yang kerap digunakan oleh anak muda zaman sekarang, kata **IG** adalah kata gaul yang berbentuk kompleks karena merupakan hasil singkatan dari Instagram, dan kata **ngadep** artinya adalah dihadap, menghadap atau terhadap tergantung pada konteks, dan kata **nutupin** merupakan istilah gaul dengan

penggunaan ejaan yang tidak tepat yang artinya “menutupi” karena suku kata pertama pada awal kata diganti menjadi fonem /n/ yang seharusnya fonem /m/. Mengganti fonem /m/ menjadi fonem /n/ dan menambahkan fonem /n/pada akhir kata.

11. Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. (Peristiwa tutur 1 percakapan non formal tentang pembayaran SPP)

- P : Lah gue gak punya rekening mandiri sama BRI, terus gue gak ngerti gimana ini gak bisa
MT : Lah emang lu kerja pake apa?
P : Langsung disuruh buat BCA sih
MT : Oh BCA, bisa dari dana dulu
P : Gue kan pake BCA, terus gue kan gak ngerti caranya, mas ini ko gak bisa ya mas, kata gue anjing gue malu banget
MT : Pake dana lu punya dana gak?
P : Gue gak punya dana gak punya qris gak man kaya gitu, gue maen mbanking doang
MT : Lah itu lu gaptek banget, lu bikin dana berarti nanti biar daripada lu ini bikin ATM lagi
P : Qris ajah qris
MT : Bayar SPP pake qris, hahaha gak kebaca gue juga pernah coba. Udah pake dan anjir gue juga bisa pake dana, dari bank dulu juga kan bisa
P : Iya tapikan gede banget anjir pajaknya
MT : Gak ada goceng
P : Ceban!
MT : Yaudah hahhaa

Peristiwa tutur 1 percakapan non formal yang terjadi di sebuah tempat berkumpul, dalam percakapan tersebut terdapat istilah bahasa gaul yaitu kata **BRI** adalah kata gaul yang berbentuk kompleks karena merupakan hasil singkatan dari Bank Rakyat Indonesia, kata **BCA** adalah kata gaul yang berbentuk kompleks karena merupakan

hasil singkatan dari Bank Central Asia, kata **gaptek** merupakan hasil akronim dari gagap teknologi, kata **ATM** adalah kata gaul yang berbentuk kompleks karena merupakan hasil singkatan dari Anjungan Tunai Mandiri, kata **SPP** adalah kata gaul yang berbentuk kompleks karena merupakan hasil singkatan dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan, kata **goceng** berasal dari “go” dan “ceng”. Go itu artinya lima dan ceng itu ribu, jadi kata goceng disini adalah lima ribu, dan kata **ceban** artinya sepuluh ribu.

Peristiwa tutur di atas juga terdapat contoh campur kode dari bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada percakapan di atas yang ditunjukkan oleh kata-kata bahasa Sunda, yaitu kata **gede** yang artinya besar, hal ini menunjukkan adanya campuran atau sisipan satu ragam bahasa dalam bahasa lain. Dalam percakapan tersebut adalah bahasa Sunda yang disisipkan dalam bahasa Indonesia.

12. Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. (Peristiwa tutur 1 percakapan non formal ketika ingin berlibur ke gunung)

P : Pengen naik gunung ih
 MT : Gunung apaan tuch
 P : Heeh yuk gunung lawu
 MT : Dimana gunung lawu?
 P : Di Jateng ih gunung lawu mah
 MT : Sotoy ih, ke Garut aja dulu ke papandaian yang dekat
 P : Mehong papandaian mh masuknya juga

Dari dialog di atas menceritakan tentang dua orang teman yang ingin sekali berlibur ke gunung, dalam percakapan diatas terdapat beberapa istilah bahasa gaul diantaranya yaitu kata **tuch** merupakan istilah bahasa gaul dengan penggunaan ejaan yang tidak tepat yaitu “tuh” yang menyisipkan fonem /c/ sehingga melafalkannya-pun jadi berbeda, kata **Jateng** merupakan hasil akronim dari Jawa Tengah, kata **sotoy** merupakan istilah bahasa gaul

yang artinya sok tau lo ya atau sok tau, dan kata **mehong** artinya yaitu mahal.

Peristiwa tutur di atas juga terdapat contoh campur kode dari bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada percakapan diatas yang ditunjukkan oleh kata bahasa Sunda, yaitu kata **heeh** yang artinya iya, Hal ini menunjukkan adanya campuran atau sisipan satu ragam bahasa dalam bahasa lain. Dalam percakapan tersebut adalah bahasa Sunda yang disisipkan dalam bahasa Indonesia.

13. Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. (Peristiwa tutur 1 percakapan non formal ketika sedang bermain game online)

P : Bentar gue naikin dulu bentar, dia ngejar-ngejar loh kampret emang
 MT : Eh ini apa?
 P : Eerrr dibawah bocor, gue gak tau ni entah kenapa air nya masuk sendiri, ngejar-ngejar loh dia anying jengkel gue
 MT : Yo ini apa?
 P : Wooow roket-roket bawain ah sama gue
 MT : Bawa kalo roket mah
 P : Ini buang aja karena tidak ada, oh ampun ini dong ternyata dari tadi gue cariin ada yang bolong, di atas padahal apa yang bikin dia bolong
 MT : Apa aitu?
 P : Kayanya nabrak deh, ternyata paling epektif kalo nembak kapal itu pake yang bakar ya, ya maksudya biar bikin si grup musuhnya sibuk untuk madamin tu api, udah udah udah
 MT : Udah
 P : Anjir ini satu kapal langsung banyak harta anjir. Kayanya ini deh eh tapi dia orang loh, benderanya itu dia ada yang tengkorak bling-bling itu
 MT : Iya
 P : Lagi enak-enak ko dikejar anjir, merik sama gue ditandain

ajah ini juga. Sendi slow tu kenapa aku tandain sendi slow karna aku mau kesitu tadinya, malah diserang sama itu kapal.

MT : Apanya?

P : Yaa gabut aja gitu pengen mendalami jadi pelaut. Anjay ngelek signalnya

Peristiwa tutur 1 percakapan non formal yang terjadi di sebuah warung, dalam percakapan tersebut terlihat seorang remaja laki-laki yang sedang bermain game online. Dalam tuturan remaja tersebut terdapat banyak sekali istilah bahasa gaul yaitu diantaranya kata **ngejar-ngejar** merupakan kata gaul yang berbetuk kompleks karena berbentuk kata ulang yang artinya mengejar, kata **kampret** merupakan istilah bahasa gaul yang artinya sialan, kata **jengkel** merupakan istilah bahasa gaul yang artinya kesal (tentang perasaan) atau arti lainnya adalah mendongkol, kata **woow** merupakan istilah bahasa gaul dengan penggunaan ejaan yang tidak tepat seharusnya “wow”, istilah wow bermakna kata seru yang menyatakan keheranan dan kegembiraan, kata **roket-roket** merupakan kata gaul yang berbentuk kompleks karena berbentuk kata ulang, kata **aja** merupakan istilah bahasa gaul dengan penggunaan ejaan yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia yang seharusnya adalah “saja” dengan menghilangkan fonem /s/ pada awal kata, kata **tu** merupakan istilah bahasa gaul dengan penggunaan ejaan yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia yang seharusnya adalah “itu” dengan menghilangkan fonem /i/ pada awal kata, kata **gabut** adalah gabungan dua kata yaitu gaji dan buta, akan tetapi kata gabut tidak hanya sekedar tentang makan gaji buta. Gabut dideskripsikan sebagai kondisi seseorang sedang tidak memiliki kegiatan atau aktivitas tertentu di mana pun mereka berada. Biasanya orang yang dilanda rasa gabut pasti akan

merasa bosan dan berujung pada badmood, dan kata **ngelek** artinya yaitu melambatnya jaringan, gambar, atau permainan yang sedang berlangsung. Kata ngelek/ngelag ini sering digunakan oleh anak muda zaman sekarang dalam keidupan sehari-hari.

Rekapitulasi penggunaan ragam bahasa gaul pada kalangan remaja di Kota Banjar.

Kata dan kalimat bahasa gaul	49/53x100%	92,5%
Alih kode dan campur kode	4/53x100%	7,5%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada anak remaja di Kota Banjar mengenai penggunaan ragam bahasa gaul dalam komunikasi lisan sebagai berikut.

Penggunaan ragam bahasa gaul oleh kalangan remaja di Kota Banjar dilakukan melalui dua cara yakni menggunakan kata dan atau kalimat bahasa pergaulan dan menggunakan alih kode dan campur kode. Penggunaan ragam bahasa gaul lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan alih kode dan campur kode. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dalam data yang didapatkan berjumlah 49 kata ragam bahasa gaul dengan persentase 92,5% dan 4 kata yang menggunakan campur kode dengan persentase 7,5%. Hasil yang muncul terlihat dari total frekuensi tertinggi ada pada penggunaan ragam bahasa gaul yang menggunakan kata dan atau kalimat bahasa pergaulan dengan jumlah persentase 92,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarmizu. (2013). *Peggunaan Bahasa*. <https://ambarmizu2013.wordpress.com/sosiolinguistik-penggunaan-bahasa/>: Retrived from.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulyana. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Sari, B. P. (2015). *Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia*. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 10 (24), 171-176.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta